



Literasi Keuangan Syariah dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Petani Bawang Merah Kabupaten Brebes Menjadi Nasabah Bank Syariah

Ahmad Faqih Udin

afaqih81@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

Received: 06 02 2023. Revised: 26 03 2023. Accepted: 21 05 2023.

Abstrak : Literasi keuangan Syariah adalah upaya strategis untuk mendukung pemerintah dalam mendidik para petani bawang merah pada umumnya masyarakat luas untuk memahami produk keuangan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti sejauh mana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan akses perbankan pembiayaan bank syariah dan dampaknya. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner. Responden yang diambil adalah penduduk yang berprofesi sebagai petani bawang merah didesa Tanjungsari Brebes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat yang berbeda yaitu tidak berpengaruh terhadap niat menabung di bank syariah. Hal ini memberikan bank syariah mengindikasikan bahwa literasi dan kepercayaan masyarakat petani bawang merah dalam mempengaruhi niat menabung, maka bank syariah harus terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya para petani bawang merah di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Dengan gerakan literasi keuangan syariah baik yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Lembaga Keuangan lainnya untuk menemukan solusi yang tepat untuk percepatan literasi keuangan syariah di kabupaten Brebes.

Kata kunci : Literasi, Kepercayaan, Keuangan Syariah, Petani

Abstract : Islamic financial literacy is a strategic effort to support the government in educating shallot farmers in general to understand Islamic financial products. The purpose of this study is to examine the extent to which the influence of the level of Islamic financial literacy and banking access to Islamic bank financing and its impact. The method in this study uses a quantitative descriptive approach. The data source used is primary data obtained by distributing questionnaires. Respondents taken were residents who work as shallot farmers in the village of Tanjungsari Brebes. The results showed that the different levels of Islamic financial literacy and public trust had no effect on the intention to save in Islamic banks. This gives Islamic banks an indication that the literacy and trust of the shallot farming community influence the intention to save, so Islamic banks must continue to disseminate information to the community, especially the shallot farmers in Wanasari District, Brebes Regency. With the Islamic financial literacy movement both carried out by the Financial Services Authority

(OJK) and other financial institutions to find the right solution to accelerate Islamic financial literacy in Brebes district.

Keywords : Literacy, Trust, Islamic Finance, Farmers

PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia dimulai sejak berdirinya Lembaga keuangan Islam Ridha Gusti di Jakarta dan Baitut Tamwil Salman Di Bandung tahun 1980-an, sedangkan di perbankan syariah, yang pertama adalah bank Muamalat pada tahun 1992. Hal ini menyebabkan keuangan syariah di belakang keuangan konvensional, pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia hanya 5% berbanding terbalik dengan mayoritas penduduk Indonesia Muslim mencapai 80 persen. Bank syariah sebagai pendatang baru di negeri ini membutuhkan kerja keras agar dapat diterima oleh masyarakat. Itu hanya harus mampu mengkompensasi defisit bank tradisional. Misalnya, hubungan antara nasabah dan bank bukan hanya hubungan antara kreditur dan debitur. Perbankan dan hubungan pelanggan berada pada pijakan yang sama, mitra mendapat manfaat dari kedua belah pihak.

Indeks literasi keuangan yang disurvei oleh Otoritas Pengawas Keuangan Finlandia Pada tahun 2016 sebesar 29,66 pada Indeks Inklusi Keuangan sebesar 67,82 persen. Menurut Bank Dunia, Indonesia merupakan negara ketiga yang memiliki level tersebut Kompetensi ekonomi terlemah setelah India dan Cina. Makanya OJK Menerbitkan dan mengimplementasikan buku literasi keuangan untuk anak sekolah, mahasiswa, dan pengusaha-pengusaha muda, Seminar, pelatihan literasi keuangan. Rendahnya literasi keuangan syariah berdampak pangsa pasar yang rendah, khususnya perbankan syariah. Hal itu mencapai 5.12 persentasenya, lebih rendah dari pangsa pasar perbankan tradisional. (Said dan Amiruddin, 2017).

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah yang baik Hogarth dkk. (2003) dalam Ekonomi Pembangunan Islam mengatakan bahwa proses pendidikan ekonomi dianggap sebagai metode yang paling efektif meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Tentang pendidikan keuangan syariah efektif dan memiliki kekuatan penegakan umum masyarakat harus mempraktekkan literasi keuangan syariah dalam pendidikan dasar bagi masyarakat luas. (Asyhad, M. dan Handono 2017). Kabupaten brebes merupakan penghasil bawang merah terbesar dengan jumlah penduduk muslim lebih dari 91,93 persen dan yang berprofesi sebagai petani bawang merah 78,51 persen. Oleh karena itu, sangat tepat bila perbankan syariah di kabupaten brebes berjuang merebut hati calon nasabah

dengan menawarkan produk yang bersaing dengan perbankan konvensional yang ada di kabupaten brebes.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berhubungan dengan bank syariah. Menurut Weill (2011) bahwa bank syariah memperoleh keuntungan dengan prinsip syariah, dimana bank memiliki pasar yang jelas berumber dari nasabah muslim. Hal ini didukung oleh studi sebelumnya yang menemukan bahwa faktor agama (*religiosity*) menjadi faktor utama dalam memilih bank syariah (Hegazy, 1995; Metwally, 1996). Rahmawati. (2012) menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap produk tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk Bank Syariah. Hal berbeda disampaikan oleh Maski (2012), bahwa kualitas pelayanan menjadi faktor penentu minat dan keputusan menjadi nasabah bank syariah. Demikian halnya dengan temuan Misbach (2013) di Makasar bahwa kualitas pelayanan berperan signifikan memengaruhi kepuasan konsumen kemudian berpengaruh juga pada kepercayaan nasabah. Menurut But (2011) bahwa kantor yang dekat, ketidaknyamanan, dan juga persepsi ketidaksyariahan bank, menyulitkan non nasabah untuk menerima bank syariah.

Misi Literasi Keuangan syariah adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya para petani bawang merah di kabupaten brebes terhadap sektor jasa keuangan syariah, dimulai dengan pengetahuan, keyakinan dan pengetahuan tentang jasa keuangan syariah, untuk menjangkau masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi di industri jasa keuangan, khususnya perbankan syariah. (Purnomo, 2021) Literasi keuangan memegang peranan penting dalam masyarakat, literasi keuangan dapat dijadikan sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi negara. Nurrohmah & Purbayati (2020) mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan syariah dalam konteks perbankan syariah. Pemahaman perbankan syariah masih lemah karena kurangnya sosialisasi di perbankan syariah mengenai sistem dan prinsip keuangan syariah. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan Islam yang baik, mereka mampu membuat keputusan keuangan yang baik untuk keuangan mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan nirlaba ini adalah pendidikan persuasif pelaksanaannya bersifat mendidik mengandung unsur pendidikan yang dapat menggerakkan

masyarakat tani bawang merah menuju pembangunan ekonomi yang lebih baik. Pendekatan promosi diterapkan dalam pemberian materi literasi keuangan syariah adalah pendekatan yang bersifat himbauan dan ajakan dengan kearifan dan kebijaksanaan tanpa didasarkan pada elemen pemaksaan untuk mendorong orang untuk mencoba untuk meningkatkan kualitas mereka secara keseluruhan, baik dalam hal keragaman maupun dalam hal profitabilitas dan pengembangan secara umum.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan campuran, kuantitatif-kualitatif. Data primer penelitian diperoleh melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Kuesioner diberikan kepada non nasabah bank syariah sebanyak 17 responden. Wawancara terstruktur dilakukan dengan responden, baik sebagai nasabah maupun bukan. Data terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh simpulan. Keabsahan data divalidasi dengan metode triangulasi sumber (Bungin, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi lebih rinci tentang responden dapat dilihat pada Tabel 1. Jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki, 15 orang, perempuan 5. Pekerjaan responden semuanya pekerja petani bawang merah, masing-masing desa 20 orang. Usia dari 30 - 50 tahun, serta biaya bulanan. Hampir semua responden berusia di bawah 50 tahun. Pada saat yang sama, semua responden memiliki pengeluaran keuangan bulanan kurang dari 5 juta rupiah.

Tabel 1. Profil Responden

Variabel	Reponden	Frekuensi
Jenis Kelamin	Laki-laki	15
	Perempuan	5
Pekerjaan	Petani Bawang Merah	20
Usia	30-35 tahun	7
	36-40 tahun	8
	41-48 tahun	5
Pendapatan	Kurang dari 5 juta	20

Pemahaman tentang bank syariah, bisa dipahami dari aspek akad muamalat yang digunakan. Sebab, sebagai pembeda bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada digantinya sistem bunga dengan akad-akad muamalat. Akad-akad muamalat ini digunakan oleh bank syariah sebagai landasan syariah dalam menyusun produk maupun layanan (servis). Diantara akad yang ditanyakan pada penelitian ini tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan umum bank syariah

Variabel	Frekuensi	
Istilah Bank Syariah	Tahu	6
	Tidak Tahu	14
Perbedaan BS dan BK	Tahu	2
	Tidak Tahu	18
Sumber Informasi	Keluarga / teman	5
	Internet	4
	TV	6
	Media Sosial	5
Kemudahan Informasi	Mudah	8
	Tidak Mudah	12

Tabel 2. menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sebanyak 14 memiliki pengetahuan istilah bank syariah dan hanya 6 saja yang tidak mengenalnya. Istilah “bank syariah” telah menjadi istilah yang jamak diketahui masyarakat. Secara umum, masyarakat juga mengetahui perbedaan keduanya, yaitu sebanyak 2 orang dan hanya 18 saja yang tidak tahu. Adapun sumber informasi bank syariah diperoleh dari internet 4 orang dan informasi dari keluarga/teman sebanyak 5 orang. Selanjutnya 8 responden mengatakan mudah untuk mendapatkan informasi tentang bank syariah, dan sisanya 12 responden mengatakan tidak mudah.

Tabel 3. Pengetahuan akad-akad muamalat pada bank syariah

Variabel	Frekuensi	
Wadi'ah	Tahu	3
	Tidak Tahu	17
Mudharabah	Tahu	2
	Tidak Tahu	18
Musyarakah	Tahu	2
	Tidak Tahu	18
Salam	Tahu	1
	Tidak Tahu	19
Istishna	Tahu	0
	Tidak Tahu	20
Ijarah	Tahu	0
	Tidak Tahu	20

Selanjutnya responden ditanya akad-akad muamalat yang digunakan dalam bank syariah. Akad-akad ini digunakan oleh bank syariah, baik pada produk tabungan, pembiayaan maupun pelayanan. Tabel 3. menunjukkan 3 responden mengetahui akad wadi'ah dan sisanya 17 orang tidak mengetahuinya. Kondisi yang tidak jauh berbeda, 2 responden yang mengetahui akad mudharabah, dan 18 responden yang tidak tahu. Selanjutnya 2 responden mengetahui musyarakah dan 18 orang tidak tahu. 1 orang tahu akad salam dan 19 tidak

mengetahui. 0 responden tahu akad istisna dan ijarah, sisanya 20 masing-masing responden tidak mengetahui akad keduanya.

Tabel 4. Minat terhadap Bank Syariah

Aspek	Alasan	Frekuensi
Minat	Ya	9
	Tidak	11
Alasan Tidak Minat	Susah di jangkau	4
	Produk kurang menarik	2
	Memilih bank konvensional	2
	Kesyariaannya kurang	3
Alasan Minat	Sesuai syariah	3
	Pelayanan memuaskan	2
	Kantor cabang dekat	2
	Produk variatif	1
	Keyakinan pribadi	1

Masyarakat terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang berminat dan tidak berminat. Jumlah responden yang berminat sebanyak 9 orang dan yang tidak sebanyak 11 orang. Kelompok yang tidak berminat memiliki alasan bahwa susah di jangkau, layanan dan produk bank syariah tidak menarik. Alasan lainnya adalah bahwa mereka tetap memilih bank konvensional dan kurang kesyariaannya. Tabel 2 di atas. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 20 orang berminat untuk menjadi nasabah bank syariah. Adapun alasan peminatannya karena keyakinan pribadi dan kantor cabang dekat. pelayanan memuaskan. Sedangkan alasan bagi mereka yang tidak minat adalah produk dan fasilitas bank syariah tidak menarik. Adapun alasan kantor cabang susah terjangkau.

Sedikit pengetahuan publik tentang sektor keuangan syariah yang produknya memudahkan untuk memulai investasi yang menawarkan pengembalian yang menguntungkan dari waktu ke waktu, terlepas dari risikonya. Ini menyebabkan kerugian kepada masyarakat itu sendiri. Upaya harus dilakukan oleh pemerintah dan lembaga keuangan syariah untuk memahami literasi keuangan syariah bagi masyarakat Indonesia. Satu upaya peningkatan literasi keuangan syariah antara lain financial education (financial pendidikan). Menurut Mendari dan Kewal (2013) adalah literasi keuangan proses panjang yang mendorong individu untuk membuat rencana keuangan untuk kemakmuran masa depan dalam desain dan gaya kehidupan yang mereka jalani.

Indeks literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan individu terhadap nilai-nilai syariah dalam mengelola dan menggunakan hartanya untuk mencapai kesejahteraan secara

seimbang baik di dunia maupun di akhirat. Faktor-faktor yang diukur dalam survey adalah tingkat kesadaran dan pengetahuan mengenai nilai-nilai keuangan Syariah. Pengenalan terhadap kelembagaan keuangan syariah, pengetahuan mengenai produk dan jasa halal serta pengelolaan dan penggunaan keuangan secara syariah serta siap menghadapi atas kejadian kejadian di masa depan yang membutuhkan pengelolaan keuangan dengan baik merupakan aspek dasar yang harus dipahami dalam indeks literasi keuangan Syariah. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (2020)

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang pendapat umum tentang perbankan syariah, maka dilakukan survei terhadap orang-orang yang bersedia ditanya pendapatnya. Responden ditanya apakah mereka pelanggan sebelumnya atau tidak. Jawab dari responden yang pernah menjadi nasabah bank syariah menyatakan pihak bank memutar uang nasabah untuk berbagai usaha yang menghasilkan profit, lalu bank mendapat keuntungan dari usaha tersebut. Keuntungan dibagi dua dengan pelanggan, yang bagiannya biasanya bervariasi, misalnya 40%:60%, dimana 40% untuk nasabah dan 60% untuk bank. Jika untungnya besar, bagian keuntungannya besar; jika keuntungan kecil, bagian keuntungan berkurang. Jika perusahaan merugi, pelanggan juga menanggung kerugian tanpa membagi keuntungan. Sehingga sistem keuntungan di bank syariah lebih adil dan manusiawi. Responden yang tidak menjadi nasabah bank syariah. Mengemukakan bahwa ia tidak memiliki pemahaman penuh tentang fitur dan produk. Responden ini mengatakan bahwa bank syariah adalah bank bagi hasil. Saat ditanya mengenai produk bank syariah dan akad muamalat, dia mengatakan sama dengan bank konvensional. "sama seperti bank tradisional memiliki produk untuk ditagih, pergi, dan juga membiayai".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengetahui istilah dan perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Pemahaman tersebut berupa pemahaman konsep umum perbankan syariah dan perbedaan antara perbankan syariah dan konvensional. Pengetahuan masyarakat khususnya para petani bawang merah tentang bank syariah yang baik mempengaruhi minat mereka. Rahmawaty (2014) menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap sistem bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah. Orang dengan pengetahuan merasa lebih mudah untuk menerima hal-hal baru. Di atas segalanya, menerima dan berpikir adalah karakteristik manusia modern. Sementara itu, Tambiah et al (2010) menemukan bahwa masyarakat perkotaan lebih berpengalaman daripada masyarakat pedesaan yang mata pencahariannya sebagai petani.

Akad Muamalat seperti Mudharabah, Musyarakah, Ijarah dan lain-lain digunakan sebagai dasar untuk menghasilkan produk perbankan syariah (Antonio, 2000 & 2009). Pengetahuan responden tentang akad muamalat yang digunakan bank syariah belum optimal. Masyarakat hanya mengetahuinya dalam perjanjian-perjanjian umum seperti Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah. Adapun pengetahuan tentang perjanjian Salam, Istishna dan Wadhi'a masih sedikit. Hal ini juga sesuai dengan Tambiah et al (2010:191). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang aspek-aspek perbankan syariah masih rendah. Akad Muamalat inilah yang menjadi dasar Syariah untuk menciptakan produk perbankan Syariah. Oleh karena itu, audiens harus mengetahuinya sepenuhnya sebagai calon atau pelanggan.

Literasi Finansial merupakan suatu pengetahuan dalam menerapkan pengetahuan mengenai konsep dan resiko yang bertujuan agar suatu individu dapat membuat keputusan yang tepat dalam lingkup finansial untuk memaksimalkan kesejahteraannya baik dari sisi personal maupun sosial dan juga dapat turut serta dalam mensejahterakan lingkungan masyarakat. Usaha dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yang awalnya literasi seseorang yang sebelumnya *sufficient literate* dalam keuangan syariah menjadi *well literate* dalam keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan *maqashid* (tujuan) dari pengelolaan keuangan syariah dapat tercapai yakni agar individu dan seluruh masyarakat dapat menentukan produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhannya, memahami dengan benar manfaat serta risikonya, memahami hak dan kewajibannya, serta meyakini bahwa produk dan layanan keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraannya yang berdasarkan atas prinsip syariah. (Meilita, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa jika pengetahuan masyarakat petani bawang merah di desa tanjungsari kecamatan wanasari kabupaten brebes tentang perbankan syariah masih rendah maka minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah juga rendah. Hal ini tentu akan menghambat perkembangannya khususnya di kabupaten brebes dan pada umumnya di Indonesia. Dari para petani bawang merah kebanyakan orang tertarik menjadi nasabah bank syariah. Ketertarikan ini tampaknya perlu dibarengi dengan pemahaman yang memadai. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, peran OJK secara umum sangat dibutuhkan dan BI Upaya OJK dan BI dapat menerbitkan beberapa buku mudah dipahami dan juga untuk melanjutkan pendidikan ekonomi syariah di perguruan tinggi dan kepada masyarakat umum dalam berbagai bentuk seperti B. Informasi di media sosial, pelatihan, diskusi Presentasi, seminar, kursus pelatihan untuk pelatih, lokakarya, dll.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan utama yang dicari solusinya oleh kegiatan atau program ini adalah 1) Masih rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat. 2) Masih banyak masyarakat yang belum memiliki tabungan di bank syariah. 3) Masyarakat belum banyak memahami akad dan produk secara syariah pada perbankan maupun lembaga keuangan syariah lainnya. Adapun solusi yang diberikan dalam permasalahan masyarakat petani bawang merah di kabupaten brebes ini yaitu sosialisasi ke desa-desa ke beberapa kelompok tani bawang merah yang tergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan ekonomi pertanian bawang merah, di arahkan pada peningkatan kemampuan dalam literasi lembaga keuangan syariah sebagai berikut 1) Anggota kelompok tani bawang merah di desa tanjungsari kecamatan wanasari kabupaten brebes diberikan ceramah singkat mengenai literasi keuangan syariah menjadi responden. 2) Anggota kelompok tani bawang merah di desa tanjungsari kecamatan wanasari kabupaten brebes diberikan pengetahuan tentang perbankan maupun lembaga keuangan syariah lainnya. 3) Anggota kelompok tani bawang merah di desa tanjungsari kecamatan wanasari kabupaten brebes akan diberikan pengetahuan tentang akad & produk perbankan syariah.

Literasi keuangan merupakan faktor utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Jika dilihat dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan menunjukkan individu kepada keputusan belanja yang mengutamakan kualitas. Hal ini akan mengarah pada persaingan industri yang sehat, dan persaingan akan mendorong inovasi dalam barang dan jasa yang diberikan kepada konsumen sehingga persaingan dalam dunia usaha semakin baik karena masing-masing perusahaan berlomba untuk memberikan produk ataupun jasa terbaik mereka bagi konsumen. Selain itu, literasi keuangan yang baik dapat meminimalkan terjadinya kesalahan keputusan tentang masalah ekonomi dan keuangan yang muncul. (Ismael, 2012)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa responden belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sama tentang perbankan syariah. Sumber informasi dari keluarga/teman dan internet kurang memadai. Akad muamalat yang menjadi dasar syariah untuk menciptakan produk perbankan syariah juga belum sepenuhnya dipahami. Meski pemahaman masyarakat petani bawang merah masih lemah, namun tidak menghalangi mereka untuk menjadi nasabah di bank syariah. Alasan dengan kesyariahan dan alasan subyektif pribadi menjadi alasan dominan kepentingan di Bank Syariah. Pemahaman ini

membawa implikasi yang paling penting: Jika bank syariah ingin berkembang lebih baik kedepannya, pemerintah dan bank syariah harus melakukan sosialisasi dan promosi secara massif kepada masyarakat khususnya para petani bawang merah di kabupaten brebes. Persepsi negatif masyarakat petani bawang merah harus segera dihilangkan. Di sisi lain, bank syariah harus melakukan inovasi produk-produk untuk memenuhi harapan masyarakat petani bawang merah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). *Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah*. Jurnal Administrasi Kantor, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.51211/jak.v9i1.1461>
- Antonio, M. S. (2000). *Bank Islam: Teori dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bank Indonesia, (2020) “*Bersinergi Membangun Ekonomi Dan Keuangan Syariah.*”
- Bungin, B. (2006). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Pulik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Butt, I., Saleem, N., Ahmed, H., Altaf, M., Jaffer, K., & Mahmood, J. (2011). *Barriers to adoption of Islamic banking in Pakistan*. Journal of Islamic Marketing, 2 (3). <https://doi.org/10.1108/17590831111164787>
- Fungáčová, Zuzana. Herrala, Risto. and Weill, Laurent. (2011). *The Influence of Bank Ownership on Credit Supply: Evidence from the Recent Financial Crisis*. BOFIT Discussion Paper Volume 34, 2011. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2013.02.002>
- Hani Meilita Purnama and Indri Yuliafitri, (2019). “*Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah,*” Banque Syar’i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah 5, no. 1. <https://doi.org/10.32678/bs.v5i1.1937>
- Hegazy, I. (1995). *An Empirical Comparative Study Between Islamic And Commercial Banks Selection Criteria In Egypt*. International Journal of Commerce and Management. <https://doi.org/10.1108/eb047313>
- Hogarth dkk. (2003). *Statiska Inferensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ismael Peña-López, (2012). “*Pisa 2012 Assessment and Analytical Framework*. Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy,”. <https://doi.org/10.1787/9789264190511-en>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2017) “*Materi Pendukung Literasi Finansial.*”
- M. Asyhad, Wahyu Agung Handono. (2017). *Urgensi Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar*. Jurnal Studi Islam Volume 13, Nomor 01. <https://doi.org/10.33754/miyah.v13i01.124>
- Maski, G. (2012). *Analisis keputusan nasabah menabung: pendekatan komponen dan model logistik studi pada bank syariah di Malang*. Journal of Indonesian Applied Economics, 4 (1). <https://doi.org/10.21776/ub.JIAE.004.01.5>
- Mendari, A., & Kewal, S, (2013). *Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. Jurnal Economika*. <http://dx.doi.org/10.21831/economia.v9i2.1804>
- Misbach, Irwan, (2012) *Kualitas Layanan Bank Syariah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 3(2), <https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Rahmawaty, A. (2014). *Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syariah*. Semarang. *Jurnal ADDIN*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v8i1.587>
- Salmah Said, Andi Muhammad Ali Amiruddin, (2017). *Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar)*. Jurnal Studi Islam Al-Ulum, Vol. 17. No.1. <https://doi.org/10.30603/au.v17i1.29>
- Thambiah, S., Eze, U. C., Santhapparaj, A. J., & Arumugam, K. (2010). *Customers’ perception on Islamic retail banking: A comparative analysis between the urban and rural regions of Malaysia*. *International Journal of Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n1p187>.